

PENGARUH CR, ROA, DER, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR ROKOK DI BEI

Andhita Putri Herina
Andhitadhita6@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of the Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on the stock price of Cigarette companies listed on IDX. Moreover, the data were secondary, in the form of financial statements listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 4 samples from 5 companies within the population. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result from the F-test showed that the model was properly used. Additionally, the t-test showed that Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover had a significant effect on the stock price of Cigarette companies. In addition, the R-Square value was 0.695. It meant the effect of Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover contributed for about 69.5% to the stock price. Meanwhile, 30.5% were affected by other variables outside the research.

Keywords: *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI. Pada Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang ada di BEI, Penentuan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, Sehingga diperoleh 4 perusahaan sebagai sampel dari 5 populasi perusahaan yang merupakan populasi penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 26. Hasil Penelitian ini melalui Uji F disimpulkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Dan melalui Uji T menunjukkan *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *R Square* dalam penelitian ini adalah 0,695, berarti Variabel *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* memberikan kontribusi pengaruh 69,5% terhadap harga saham, sedangkan 30,5% dideskripsikan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pasar modal merupakan sarana investasi yang penting. Berfungsinya pasar modal ialah salah satu peluang bagi perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara membutuhkan investasi modal yang besar. Kestabilan harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi positif bagi investor buat berinvestasi, serta investor bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut berkembang. Oleh karena itu, investor tidak sembarangan berinvestasi dengan dana yang tersedia. Persyaratan utama investor adalah kemampuan untuk mengelola dana ini dengan aman, memperoleh pengembalian yang wajar dan menerima informasi yang jelas, adil, dan tepat waktu. Pasar modal adalah cara bagi bisnis untuk mendapatkan uang untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang. Pasar modal juga merupakan cara bagi orang untuk berinvestasi dalam hal-hal seperti saham dan obligasi. Ini dapat membantu orang menghasilkan uang dan memberikan dukungan untuk bisnis. Harga saham merupakan nilai dari saham itu sendiri. Menurut (Jogiyanto, 2008:167) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu serta harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar. Faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran

saham adalah tingkat harga saham. Harga saham sangat menarik bagi investor karena mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan karena ketika kinerja perusahaan baik, maka saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor (Nurmalasari, 2008). Sebelum berinvestasi, investor harus mengetahui dan memilih saham yang nantinya akan memberikan pengembalian terbaik atas uang yang diinvestasikan. Analisis laporan keuangan tahunan diperlukan untuk mendapatkan gambaran perkembangan atau hasil kegiatan usaha perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011:118) analisis laporan keuangan merupakan angka atau nilai nominal yang membagikan korelasi antara unsur - unsur laporan keuangan. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memperdagangkan banyak industri, termasuk perusahaan manufaktur, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi rokok. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sektor, antara lain sektor industri dasar dan kimia, barang konsumsi dan aneka industri. Perusahaan rokok yang tergolong dalam sektor industri barang dan konsumsi. Perusahaan di subsektor rokok merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia karena barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya konsumen rokok. Masyarakat pada umumnya mengkonsumsi rokok dengan berbagai alasan untuk meningkatkan konsentrasi dan kepercayaan diri dikalangan konsumen yang menganggap rokok pentingnya melakukan berbagai aktivitas masyarakat. Industri rokok merupakan salah satu drama perekonomian Indonesia.

Industri tembakau adalah sekelompok individu dan perusahaan yang terlibat dalam pengembangan, persiapan pemasaran, penyediaan, periklanan dan pembuatan tembakau dan produk yang terkait dengan tembakau. Sementara Pemerintah ingin mengurangi konsumsi rokok yang sangat berbahaya, industri rokok sendiri merupakan salah satu peluang tenaga kerja terbesar di Indonesia dan salah satu sumber penerimaan pajak terbesar bagi pemerintah. Bahwa bisnis tersebut di Indonesia memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Industri pengolahan tembakau memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian nasional karena multiplier efek nya yang luas. Industri jasa terkait berkontribusi terhadap penerimaan negara dengan melakukan investasi penyediaan lapangan usaha dari hulu ke hilir, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan bahan baku dalam negeri, dan kontribusi cukai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara. Industri rokok Indonesia merupakan penyumbang utama lapangan kerja Indonesia, dengan perusahaan rokok diperkirakan mempekerjakan 6 juta pekerja di pabrik-pabrik rokok. Selain tenaga kerja, industri rokok berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan memberikan pendapatan kepada pemerintah melalui cukai rokok. Saham adalah sarana investasi yang paling sering diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah unit nilai atau akun dalam berbagai instrument keuangan yang terkait dengan presentase kepemilikan suatu perusahaan. Membeli harga saham sebelum berinvestasi sangat penting bagi investor karena saham adalah bentuk investasi yang menguntungkan bagi investor. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Harga saham pada dasarnya adalah harga penutupan (*closing price*). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur harga saham Perusahaan Subsektor Rokok , antara lain : *Current Ratio*, *Return On Asset* , *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar serta kewajiban lancar dan ukuran kemampuan perusahaan yang paling umum digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut penelitian yang dilakukan Pasaribu (2008), Bagherzadeh and Mahboobeh (2013), Wang (2013), serta Kohansal *et al.* (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Deitiana (2011), Hatta (2012), Chotimah dan Lailatul (2013) berkata bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengembalian Aset (ROA) adalah cara untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Studi ini melihat studi yang berbeda untuk melihat apakah ada perbedaan hasil, dan sejauh ini tampaknya ada. Beberapa peneliti telah menemukan bahwa memiliki return on assets (ROA) yang tinggi berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara peneliti lain belum menemukan hubungan yang signifikan antara ROA dan harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Penelitian ini menemukan bahwa memiliki DER yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari Nur'aidawati (2018), Novitasari dan Herlambang (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) metrik yang menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Variable TATO dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Menurut penelitian Hutapea *et al.* (2017), Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Junaeni (2017), Novitasari dan Herlambang (2015) menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI ? (4) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI ? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. (2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. (3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. (4) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Menurut Fahmi (2012:3) investasi merupakan bentuk pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan dengan mengalokasikan dana tersebut yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan, sedangkan menurut Husnan (2015:131) investasi merupakan penanaman dana yang hasilnya dapat diperoleh dimasa yang akan datang. Dengan demikian disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memutar dana yang dimiliki dan mengelola demi mengharapkan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar tempat orang dapat membeli dan menjual sekuritas, seperti saham dan obligasi. Ini juga merupakan tempat di mana orang dapat terhubung dengan orang lain yang mungkin tertarik untuk berinvestasi dalam hal yang sama. Pasar modal sendiri memiliki banyak jenis informasi, termasuk laporan pendapatan, kebijakan manajemen, rumor pasar modal, prospektus dan lainnya. Pengertian pasar modal menurut undang-undang pasar modal No. 8 Tahun 1995 yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual sahamnya dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Saham

Menurut Azis (2015:80) harga saham merupakan harga pada pasar riil atau harga paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan.

Harga saham

Harga saham merupakan indikasi seberapa baik kinerja sebuah perusahaan. Ketika harga saham tinggi, ini berarti perusahaan berjalan dengan baik dan karena itu mampu membayar pemegang sahamnya kembali dalam bentuk keuntungan (dalam bentuk capital gain dan harga saham yang lebih tinggi), serta memberi manajemen lebih banyak sumber daya, digunakan untuk meningkatkan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara melihat berbagai bagian laporan keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana keterkaitannya. Ini dapat dilakukan baik secara individual, atau sebagai bagian dari kombinasi dua laporan. Analisis ini dapat membantu menentukan seberapa baik kinerja perusahaan dan apakah keputusan yang diambil efektif. Menurut Hery (2016:20) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari membandingkan satu item pelaporan keuangan dengan item pelaporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan material. Perbandingan ini bisa antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos laporan keuangan. Menurut Hery (2016:18) Analisis rasio keuangan adalah cara melihat berbagai bagian laporan keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana keterkaitannya. Ini dapat dilakukan baik secara individual, atau sebagai bagian dari kombinasi dua laporan. Analisis ini dapat membantu menentukan seberapa baik kinerja perusahaan dan apakah keputusan yang diambil efektif. Menurut Kasmir (2016:110-114) Rasio yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio softability/leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti akan menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk mengukurnya serta disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun rasio yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas/leverage dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:110) Rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Ini juga membantu menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo. Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah “untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya”. Namun disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditasnya yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* Menurut Kasmir (2016:134) Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini aset efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Return On Aset (ROA)* *Return On Aset* Menurut Kasmir (2012:201) Rasio Pengembalian Aset menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan. Angka ini membantu investor memutuskan apakah akan membeli saham di perusahaan atau tidak. Nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan banyak uang dari asetnya, yang merupakan pertanda baik. Hal ini membuat investor lebih cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung hasil pengembalian aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) Rasio solvabilitas adalah ukuran berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Hal ini dapat membantu peneliti menentukan seberapa besar kemungkinan sebuah perusahaan dapat membayar utangnya jika bangkrut. *Debt To Equity Ratio* Menurut Kasmir (2016:157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

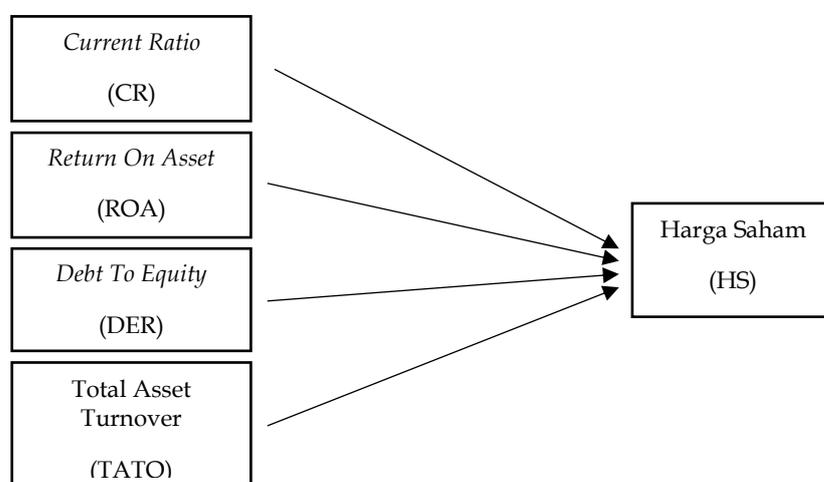
$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:114) Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya (penjualan, inventaris, piutang, dll.) dan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode, artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Tujuan utama manajemen adalah menggunakan asetnya seefisien mungkin. Hal ini diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio*. *Total Asset Turnover* Menurut Kasmir (2016:184) Rasio perputaran aset total adalah cara untuk mengukur berapa kali aset perusahaan berpindah tangan selama periode tertentu. Ini membantu menghitung berapa banyak uang yang diperoleh perusahaan dari penjualannya. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancarnya. Jika kewajiban lancar melebihi aset lancar, perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Peningkatan *current ratio* menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimilikinya. Hal ini penting karena menunjukkan seberapa bebas utang perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, semakin banyak investor berinvestasi di perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

Perusahaan berkinerja tinggi menarik investor untuk berinvestasi di saham karena pengembalian investasi yang tinggi meningkatkan pengembalian yang diperoleh investor. Ketika investor menjadi lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka harga saham perusahaan juga naik dan menghasilkan pengembalian yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nur'aidawati (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₂ : *Retur On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio mengukur berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Kasmir, 2014). Rasio DER adalah ukuran utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Semakin tinggi rasio DER, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak uang yang terhutang kepada kreditur daripada yang tersedia untuk membayarnya kembali. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Herlambang (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham

Total Asset Turnover adalah ukuran seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini melihat berapa banyak uang yang dihasilkan dari setiap jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2008:185). Penelitian ini dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) pada penelitian tersebut menemukan bahwa TATO (perjanjian perdagangan antara Amerika Serikat dan China) berdampak signifikan terhadap harga saham, namun penelitian lain menemukan bahwa hal itu tidak berdampak signifikan. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut: H₄ = *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang ada menjadi gambaran tentang mengukur dan menganalisis suatu perusahaan berdasarkan data yang ada. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, komputer telah menjadi alat bantu utama dalam penggunaan analisis kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsector rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2021 yaitu sejumlah 5 perusahaan. Karena itu maka data yang diambil dalam penelitian menggunakan jenis data yang diambil dari pengambilan *Purposive Sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Yang mengambil data melalui kepustakaan dengan mengambil referensi dari berbagai buku, jurnal, literary, skripsi dan situs internet yang terdapat teori-teori penelitian. Data yang diambil adalah perusahaan subsector rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria penulis. Sumber data yang diambil melalui BEI yang berada di STIESIA, buku teks, jurnal

ilmiah serta sumber penulisan lainnya yang menjadi informasi yang dibutuhkan serta pengumpulan data. Dokumentasi dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data laporan keuangan pada perusahaan subsektor rokok langsung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2021 di STIESIA. Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2021. (2) Perusahaan Rokok yang Harga sahamnya belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021. Setelah di seleksi dengan 2 kriteria tersebut, dari populasi sebanyak 5 perusahaan ditemukan sebanyak 4 perusahaan rokok .

Variable dan Definisi Operasional Variabel

Tujuan dasar variabel dan definisi variabel adalah mencangkup pengertian dari teori yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen serta cara pengukurannya, untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian. Variable yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang berubah atau dikendalikan untuk melihat pengaruhnya. Yang kedua adalah variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:59) Variabel adalah karakteristik yang dapat bervariasi, seperti tinggi badan, warna kulit, atau kemampuan musik seseorang. Peneliti membuat definisi operasional untuk variabel sehingga mereka dapat mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga pasar modal atas bukti kepemilikan suatu perusahaan di sub sektor rokok. Dalam penelitian ini perhitungan harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan harga pada akhir tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. *Closing price* merupakan harga saham yang mengenai informasi tentang kinerja perusahaan dalam keadaan tersebut dan dapat dijadikan investor sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan modal kembali dalam perusahaan. Harga saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{Pt1 - Pt2}{Pt1 - Pt2}$$

Current Ratio

Current Ratio mendorong perusahaan sub sektor rokok untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Return On Asset

Return On Asset menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari rata-rata jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan di sub sektor rokok. Return On Asset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio adalah perbandingan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan rokok terhadap modal sendiri perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut. :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover mengukur seberapa sering aset perusahaan berpindah tangan. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang memperhitungkan berapa banyak uang yang dihasilkan dan dibelanjakan perusahaan, sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover r} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan suatu proses menyusun secara sistem data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan sehingga mudah untuk di mengerti, dan hasilnya dapat di informasikan kepada pihak lain ataupun orang lain, Bogdan dalam Sugiyono (2013:244). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang berbeda terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diukur dengan analisis regresi. Analisis regresi linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Model yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
DER	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
e	= Faktor lain yang mempengaruhi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan kelayakan pada model regresi pada penelitiandan untuk memastikan uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan perangkat lunak SPSS dalam menguji hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Urutan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji metode analisis regresi antara variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki pendekatan hampir normal dan normal. Mendeteksi variabel independen dan variabel dependen dapat menggunakan nilai residual. Uji statistik yang digunakan antara lain dengan analisis normal *probability plots* dan *kolmogorovsmirnov test*. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan sebagai berikut: (1) *Normal probability plots* Dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *probability plots* yang mengacu pada data dengan titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Apabila titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Variabel berdistribusi normal ditunjukkan oleh data yang lurus tidak berbelok-belok, dengan pengujian ini bisa menimbulkan hasil yang subjektif, artinya antara orang satu dengan dengan yang lain berbeda mengintrepetasikannya. (2) *Kolmogorov-Smirnov* Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* suatu data dikatakan normal apabila *Asympotic Significant* lebih dari 0,05, dasar dalam pengambilan keputusan uji K-S, apabila profitabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak berarti data distribusi tidak normal. Sedangkan profitabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan mengartikan bahwa data distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian faktor inflasi (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai tolerance dan VIF menurut Ghozali (2016) yaitu sebagai berikut : (1) Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $\leq 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari pola dalam data yang mungkin menyarankan bahwa satu kelompok pengamatan lebih berbeda dari kelompok lain dari yang seharusnya (Ghozali, 2016:107). Jika ada pola titik-titik yang teratur pada grafik, berarti ada semacam kesalahan pada data. Jika titik-titik tersebar di seluruh grafik, berarti datanya tidak terlalu akurat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi membantu untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan residual dari satu tahun ke tahun berikutnya (Danang Sunyoto 2013:98). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi hubungan negatif atau positif antara periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya), dengan kata lain masalah ini menggunakan data runtut waktu, jika terdapat korelasi maka terjadi autokorelasi. Ada beberapa cara terhadap pengujian autokorelasi yaitu salah satunya menggunakan uji *Dusbin waston* (DW-Test). Nilai analisis DW menggunakan Tabel dengan nilai signifikansi 5% (0,05) jumlah sampel dan jumlah variabel. Gejala autokorelasi positif atau negatif dengan melihat nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan (dl). DW apabila

berada di tengah antara 4-dl dan 4-du, maka dikatakan bebas autokerolasi, penelitian ini dikatakan layak untuk diuji selanjutnya.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji Statistik F menunjukkan bahwa semua faktor yang termasuk dalam model - termasuk faktor yang dianggap independen satu sama lain - memiliki efek gabungan pada hasil (Ghozali 2014:98). Uji F merupakan tahap pertama untuk mengidentifikasi model yang dikatakan layak atau tidak . Dalam studi ini, peneliti mencoba mencari tahu seberapa penting berbagai faktor (seperti rasio lancar, pengembalian aset, rasio hutang terhadap ekuitas, dan perputaran total aset) terkait dengan harga saham. Mereka melakukan ini dengan menguji apakah tingkat signifikansi tertentu ($\alpha = 0,05$) terpenuhi atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi merupakan satu ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independent (Ghozali, 2018). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik tingkat akurasi terbaik dalam suatu analisis regresi bekerja. Hal ini terlihat dari besarnya koefisien determinasi yang berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 0, berarti semua variabel independen memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen lebih signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (t)

Pengujian hipotesis secara persial (t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variable terkait seperti *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* yang memiliki pengaruh secara signifikan secara individual (persial) terhadap variable terkait yaitu harga saham dengan menggunakan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini peneliti mengambil keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai profitabilitas sebagai berikut: (1) Jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$), Artinya, *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* secara persial pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} > 0,05$), Artinya, *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* secara persial pengaruh signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Table 1
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3291.541	609.589		-5.400	,000
CR	3.960	,900	,484	4.400	,000
ROA	-13.159	5.337	-,261	-2.466	,020
1 DER	14.883	6.480	,256	2,297	,030
TATO	1717.824	254.701	,702	6.744	,000

Sumber : Data Sekunder Di Olah Tahun 2023

Hasil dari perhitungan SPSS tabel 1 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS: -3291.541 + 3.960CR - 13.159ROA + 14.883DER + 1717.824TATO + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas yang menunjukkan bahwa koefisien bertanda negatif diatas yaitu Harga Saham, *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) bertanda positif. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -3291.541 yang artinya jika variabel CR, ROA, DER, dan TATO = 0, maka nilai Harga Saham sebesar -3291.541. (2) Dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 3.960. Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *Current Ratio* (CR) dan harga saham. Apabila nilai *Current Ratio* (CR) naik dan variabel lain stabil maka harga saham akan meningkat. (3) ROA menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dengan uangnya. Ini negatif ketika perusahaan menghasilkan banyak uang dari investasinya, dan positif ketika perusahaan kehilangan uang. Artinya terdapat hubungan negatif antara ROA dengan harga saham. Jika ROA tinggi, harga saham akan turun. (4) *Debt To Equity Ratio* (DER) memberi tahu kita berapa banyak total kewajiban perusahaan yang terutang kepada pemegang sahamnya. DER yang tinggi berarti perusahaan menggunakan banyak asetnya untuk melunasi utangnya. Ini bagus untuk pemegang saham karena itu berarti perusahaan sehat secara finansial. Jika nilai DER meningkat dan variabel lain dianggap konstan, maka harga saham juga cenderung meningkat. (5) Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 1717.824. Artinya ada hubungan positif antara TATO dengan harga saham - jika TATO meningkat maka kemungkinan besar harga saham juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normal dengan gambar di grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat data yang keluar garis diagonal menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam analisis grafik. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov menggunakan software SPSS 26.0 diperoleh hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan yang telah disimpulkan sehingga data tersebut berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

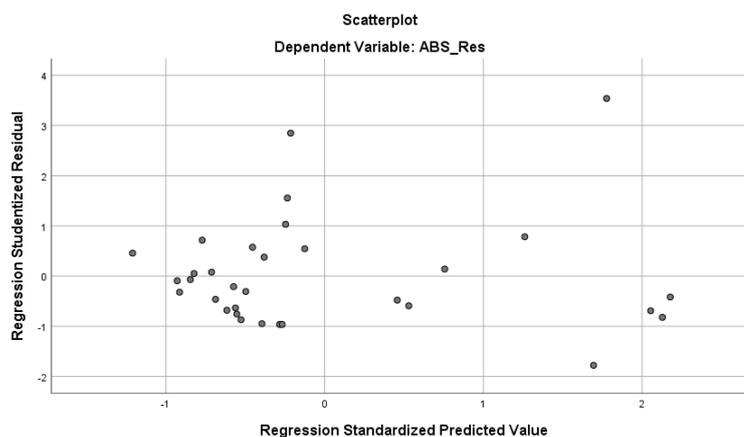
Tabel 2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1			
(Constant)			
CR	.813	1.230	Bebas Multikolinieritas
ROA	.882	1.134	Bebas Multikolinieritas
DER	.794	1.259	Bebas Multikolinieritas
TATO	.909	1.100	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Di Olah Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil tabel 2 menunjukkan hasil Tolerance variabel bebas yaitu variable CR yaitu $0,813 > 0,10$, hasil ROA yaitu $0,882 > 0,10$, hasil DER yaitu $0,794 > 0,10$, dan hasil TATO yaitu $0,909 > 0,10$ maka penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder Di Olah Tahun 2023

Pada gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas pada gambar tersebut terlihat bahwa titik tidak membentuk pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Durbin watson
1	1.202

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil tabel dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DB) adalah 1,202 yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	35591598.561	4	8897899.640	18.628	.000 ^b
	Residual	12896778.408	27	477658.460		
	Total	48488376.969	31			

Sumber : Data Sekunder Di Olah Tahun 2023

Berdasarkan Uji F pada tabel 4, nilai signifikan yang diperoleh Uji F sebesar 0,000, sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian layak untuk diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.695	691.128	1.202

Sumber : Data Sekunder Di Olah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 Uji T Determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,695 yang berarti 69,5% dari harga saham dan dapat dijelaskan dari empat variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (t)

Table 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-5.400	.000	
CR	4.400	.000	Signifikan
ROA	-2.466	.020	Signifikan
DER	2.297	.030	Signifikan
TATO	6.744	.000	Signifikan

Sumber : Data Sekunder Di Olah Tahun 2023

H₁ Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai variabel *Current Ratio (CR)* 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang artinya *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

H₂ Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai variabel *Return On Asset (ROA)* 0,020 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang artinya *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

H₃ Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* 0,030 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

H₄ Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai variabel *Total Asset Turnover (TATO)* 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya *Total Asset Turnover*(TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CR yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik dan menghindari masalah likuiditas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kewajiban lancar. Pada akhirnya akan menarik investor dan mendorong harga saham lebih tinggi. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, laba yang tersedia bagi pemegang saham public juga meningkat. Karena sifat dan pola ROA yang dilakukan perusahaan sangat tepat, maka besar kemungkinan ROA akan dapat memprediksi harga saham, dan beberapa aset akan berfungsi atau digunakan secara efisien, memaksimalkan harga saham yang dicapai. Selain itu pendapatan dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutupi biaya modal yang tinggi dan setiap kekurangan harus ditutupi biaya modal yang tinggi dan setiap kekurangan harus ditutupi oleh Sebagian dari pendapatan pemegang saham.

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER, semakin tinggi pula kewajiban baru yang harus dipenuhi perusahaan. Jika perusahaan banyak berhutang maka perusahaan tersebut dalam resiko, tetapi jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan dapat melunasi semua hutangnya dan menerima laba. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat perputaran yang rendah, maka perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya secara penuh karena perusahaan tersebut akan bangkrut. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai yang lebih tinggi. Memungkinkan perusahaan untuk menggunakan semua aset dan memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset secara lebih efektif, yang meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai TATO, semakin besar kemungkinan seorang investor dapat mengoperasikan perusahaan secara maksimal, sehingga investor akan memilih perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan paling banyak, dan akan lebih disukai oleh lebih banyak investor. Perusahaan yang mengelola asetnya dengan baik adalah perusahaan yang memanfaatkan berbagai asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan laba.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Objek dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan subsector rokok yang go public dengan karakteristik yang sudah ditentukan. (2) Dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham. (3) Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya selama 8 tahun yaitu mulai dari 2014-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh perusahaan rokok di BEI: (1) Sebaiknya peneliti menambah variabel lagi agar penelitian yang lebih komprehensif, karena yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel CR, ROA, DER, TATO sedangkan masih banyak variabel lain yang masih belum terungkap pengaruhnya relatif terhadap harga saham. (2) Peneliti yang meneliti perusahaan rokok khususnya harga saham disarankan untuk memperpanjang periode penelitian yang terdapat di laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok. (3) Sebaiknya perusahaan rokok meningkatkan asset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar atau modal yang dimiliki perusahaan akan menjadi investor tertarik dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, IGN Sudangga, dan Suarjaya. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian dan Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5(12)
- Albertha W. Hutapea. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Hal 1-11
- Azis, dan Musdalifah, 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Deepublish, Yogyakarta
- Brigham. E. F dan J. F. Houton. 2010. *Manajemen Keuangan. Buku II*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 3,(1), April 2011, Hlm 57-66
- Danang, S. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung
- Fitrianiingsih D, dan Budiansyah Y. 2019. " *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham di Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017*". *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(1): 144-67
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hery. 2016. *Analisi Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPPN STIM YKNP, Yogyakarta
- Irawati J. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32-47.
- Jogiyanto, 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama, BPFE. Yogyakarta

- 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPFE.Yogyakarta
Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan.Bumi Aksara. Jakarta
Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima.Raja Grafindo Persada. Jakarta
————— 2013. *Analisis Laporan Keuangan* . PT. Rajawali Pers. Jakarta
————— 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
Novitasari dan Herlambang (2015). *pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jii Periode 2009-2013*. JESTT Vol. 2(4) April 2015.
Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70-83.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
————— 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
————— 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI. Bandung
<https://www.financial.yahoo.com> (Diakses pada Tanggal 25 November 2022)
<https://www.idx.ac.id> (Diakses pada Tanggal 14 Desember 2022)
<https://www.idn.finance.com> (Diakses pada Tanggal 5 Januari 2023)

